



Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Media Wayang Karakter Pada Materi Dongeng Kelas III SD

Ratih Widiawati¹, Lukman Ali², Nur Aivi³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SDN Mijen 2

Email: ratihwidiawati@guru.sd.belajar.id

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Negeri Makassar

Email: lukmanalipawellangi@gmail.com

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

UPT SPF SDN Kompleks IKIP I

Email: nuraivi98@guru.sd.belajar.id

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is motivated by the inactivity of students, and student learning outcomes that are lacking in learning materials for understanding the content of fairy tales in 3rd grade elementary school. Therefore, this study aims to determine whether the puppet character media can improve student learning outcomes in understanding the content of fairy tales for third grade students at SDN Mijen 2, Demak Regency. The type of this research is Classroom Action Research which includes: planning, implementing actions, observing and reflecting, where the focus of the research is on the media and the learning method used, namely the use of character puppet media. The setting and research subjects were carried out in class III as many as 13 students at SDN Mijen 2. The data management in this study was carried out after the data was collected. Then it was analyzed descriptively, namely the average score obtained from the test results for each cycle, then the scores were grouped based on the Minimum Completeness Criteria (KKM) that had been set by the school. Seeing the results of observations, the use of character puppet media can make students more active in learning and understand the material presented by the teacher so that learning outcomes can increase. The use of puppet characters media can improve the understanding of the content of fairy tales and the learning outcomes of third grade students of SD Mijen 2 well.

Keywords: *Fairy tales; Puppet Characters; Indonesian*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakaktifan siswa, dan hasil belajar siswa yang kurang terhadap materi pembelajaran pemahaman isi dongeng kelas 3 SD. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media wayang karakter dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami isi dongeng siswa kelas III SDN Mijen 2, Kabupaten Demak. Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, di mana fokus yang diteliti adalah media dan metode pembelajaran yang digunakan yaitu pemanfaatan media wayang karakter. Setting dan subjek penelitian dilakukan di ruang kelas III sebanyak 13 orang siswa di SDN Mijen 2. Pengelolaan data pada penelitian ini dilakukan setelah terkumpulnya data. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif yaitu skor rata-rata yang diperoleh dari hasil tes tiap siklus, kemudian nilai tersebut dikelompokkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Melihat hasil observasi, penggunaan media wayang karakter dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar dapat meningkat. Penggunaan media wayang karakter dapat meningkatkan pemahaman isi dongeng dan hasil belajar siswa kelas III SD Mijen 2 dengan baik.

Keywords: Dongeng; Wayang Karakter; Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan formal adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan kunci untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa masih sangat rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata ulangan harian 1 mata pelajaran bahasa Indonesia pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 siswa kelas III SD Negeri Mijen 2 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak hanya memperoleh 59,7. Menyadari keadaan tersebut, berbagai usaha telah ditempuh oleh pemerintah bersama-sama dengan tenaga pendidik untuk memecahkan masalah di atas. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kecemasan siswa terhadap Bahasa Indonesia, maupun dengan upaya-upaya perbaikan proses pembelajaran dan lain-lain.

Salah satu sub materi pada pelajaran Bahasa Indonesia adalah materi Dongeng. Dongeng sebenarnya mudah dilakukan oleh bisa pendidik di mana saja, kapan saja dan menggunakan atau tidak menggunakan media yang terpenting mempunyai niat, kemauan dan kreativitas dalam mengemas, serta menyajikan pesan-pesan moral yang ingin disampaikan. Permasalahannya sekarang ini adalah banyak pendidik di SD tidak suka mendongeng sehingga mereka kekurangan bahan untuk mendongeng di depan anak. Akibatnya dongeng yang disampaikan kepada anak monoton dan menjemukan. Anak menjadi bosan mendengarkan. Apalagi banyak pendidik yang mendongeng hanya sekedar membaca buku tanpa ekspresif dan alat peraga yang menarik. Beberapa alasan klise yang menyebabkan pendidik tidak mau mendongeng, antara lain karena malas menyusun skenario atau naskah, merasa tidak perlu, belum tahu manfaat, malu tampil lucu, bingung tidak tahu cara mendongeng, atau tidak ada keberanian untuk belajar dan berlatih. Berkenaan dengan hal tersebut dalam upaya memudahkan tenaga pendidik atau tutor dalam melaksanakan strategi pembelajaran melalui metode dongeng perlu strategi bagaimana para pendidik dapat melakukan pembelajaran melalui metode dongeng.

Wayang adalah salah satu seni pertunjukan rakyat yang masih banyak penggemarnya hingga saat ini. Pertunjukan wayang dimainkan oleh seorang dalang dengan menggerakkan tokoh-tokoh pewayangan yang dipilih sesuai dengan cerita yang dibawakan. Dalam pagelaran sang dalang dibantu para sindhen dan para niyaga. Wayang memiliki macam-macam fungsi diantaranya sebagai media informasi, media pendidikan, dan media hiburan. (Gunarjo, 2011). Wayang dapat digunakan sebagai media pembelajaran sistem gerak pada manusia. Dalam hal ini wayang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi. Informasi berupa materi sistem gerak pada manusia yang dikemas sedemikian rupa menjadi lebih menarik untuk dipadukan dengan wayang.

Wayang sebagai media digunakan oleh guru yang berperan sebagai dalang ketika menyampaikan suatu cerita tersebut. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menarik. Darmansyah (2009) menegaskan bahwa pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman, mempertinggi daya ingat, dan memberi peluang kepada siswa untuk memfungsikan otak memori dan otak berpikirnya secara optimal.

Wayang dapat digunakan sebagai media pembelajaran biologi. Oktavianti & Agus (2014) telah mengembangkan media gayanghetum (gambar wayang hewan dan tumbuhan) wayang sebagai media pembelajaran. Hewan dan tumbuhan merupakan lakon dengan alur cerita dikemas sesuai dengan kebutuhan.

Dalam mentransfer isi dongeng dengan baik kepada siswa, dongeng harus disampaikan dengan metode menyenangkan dan menarik tidak kaku, tidak membosankan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dan kreatif maka dalam pemilihan dan penggunaan metode belajar harus berdasarkan pada: (1) karakteristik anak, (2) indikator kemampuan, (3) tema yang disampaikan, (4) Alat Permainan Edukatif (APE), (5) waktu belajar, dan (6) kemampuan pendidik dalam menggunakan metode.

Pada saat menyajikan dongeng, hal positif yang terkandung dalam dongeng yang sering dilupakan orang adalah dongeng mengajarkan anak untuk berekspresi (Berlian dalam Kompas, 2007). Berdongeng menuntut si pendongeng untuk mengerahkan segala ekspresinya, baik melalui suara, gerak tubuh, maupun alat peraga berupa gambar atau boneka. Akibatnya tanpa sadar menjadikan anak didik belajar berekspresi. Strategi pembelajaran melalui dongeng menekankan pada kreativitas seni penyajian pesan-pesan pendidikan dari pendidik melalui aktivitas belajar sambil

bermain terbimbing agar anak menemukan hal-hal yang baru yang dapat mengembangkan daya pikir dan imajinasi anak, (2) mengembangkan kemampuan berbicara anak, (3) mengembangkan daya sosialisasi anak, (4) sarana komunikasi anak dengan orang tuanya, (5) media terapi anak-anak bermasalah, (6) mengembangkan spiritualitas anak, (7) menumbuhkan motivasi atau semangat hidup, (8) menanamkan nilai-nilai dan budi pekerti, (9) membangun kontak batin pendidik dengan murid, (10) membangun watak-karakter, serta (11) mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan).

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa adalah media yang menarik bagi siswa. Penggunaan media Wayang Karakter merupakan salah satu sarana alternative dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dongeng. Penggunaan media Wayang Karakter yang dapat digunakan sebagai sarana alternative dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek antara lain : a) Bentuknya menarik dan mewakili karakter dari tokoh dongeng yang disampaikan oleh guru; b) Lebih menarik dan efektif dalam menyampaikan isi dongeng.

Penerapan media wayang karakter sangat berkaitan dengan pembelajaran terutama bagi siswa yang masih kurang dalam memahami isi dongeng. Dalam hal ini media wayang karakter dapat digunakan sebagai alat untuk mendemonstrasikan sebuah cerita dongeng, memperjelas pesan pembelajaran dan memberikan penjelasan yang lebih kongkrit, selain itu media wayang karakter ini juga dapat meningkatkan pemahaman siswa karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat ikut serta hanyut dalam cerita dongeng yang disampaikan melalui media wayang karakter

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Mijen, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan September 2021. Adapun subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III SD Negeri Mijen 2 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dalam penelitian ini guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan. Tujuan utama penelitian tindakan kelas yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru mengumpulkan data hasil belajar tes formatif dan menganalisis hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Penelitian meliputi beberapa tahapan yang pelaksanaan tahapannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi tindakan yang diikuti perencanaan ulang sehingga penelitian menghasilkan tindakan kelas. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan kelas:

1. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian ini, peneliti membuat perencanaan yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap awal proses pembelajaran, menyiapkan tema yang akan diajarkan, menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan, menyusun RPP, menentukan media yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung, membuat LKPD. membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan membuat instrumen respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dilakukan ketika guru mengajar tema yang telah direncanakan dengan menggunakan media wayang karakter sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama peneliti mengadakan tes untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus pertama, demikian seterusnya sampai siklus terakhir. Setelah pelaksanaan tindakan berhasil pada siklus peneliti membagikan lembar angket kepada siswa yang tujuannya untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media wayang karakter.

3. Pengamatan tindakan (observasi)

Pengamatan tindakan (observasi) adalah yang diamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung diamati oleh teman peneliti.

4. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tujuan peneliti yaitu dengan menggunakan media wayang karakter, para pengamat memberi masukan dan perubahan-perubahan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Peneliti mencatat semua masukan dari pengamat untuk tindakan yang sesuai dengan siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses belajar mengajar siswa merupakan subjek pembelajaran, bukan objek pembelajaran. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar dari pada guru. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar khususnya, maka penulis mengadakan tes. Tes ini dilakukan pada setiap akhir pertemuan yang terdiri dari 10 soal berbentuk pilihan ganda. Adapun tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana materi yang dapat di kuasai siswa setelah pembelajaran selesai. Sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Daftar nilai hasil tes belajar siswa siklus I dan II

NO	NAMA	NILAI	
		SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Affarisya Khaila Shaki	65	89
2	Alfiyani Mazidatul Khoiro	75	96
3	Alinda Sofia Muna	80	96
4	Andhika Ragil Saputra	55	80
5	Ariel Tri Kurniawan	65	90
6	Atha Rizqi Annabil	70	88
7	Mesya Rivana Anggraini	77	90
8	Muhammad Ilham Rizqi Akbar	40	70
9	Pratama Maulana Saputra	50	80
10	Rafa Rajata Putra Alvaro	70	95
11	Ristantri Zakia Komala	70	90
12	Umar Syarif Rahmat Maulana	60	85
13	Wahyu Mustika Rini	70	88
Jumlah		777	1137
Rata - rata		59,7	87,5

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti, pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 59,7. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40.

Hasil analisis data pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,5. Nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 70. Dari hasil analisis siklus II juga membuktikan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Peningkatan belajar selama dua siklus dan telah tuntas berdasarkan nilai KKM yakni 70.

Pembahasan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah Pendekatan Saintifik. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan pendahuluan yang berlangsung $\pm$ 5 menit, guru mengucapkan salam dengan semangat, mengarahkan peserta didik untuk berdoa, memberikan semangat kepada peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik dan menyanyikan lagu “Indonesia Raya”, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yang secara utuh berlangsung selama $\pm$ 15 menit, aktivitas yang dilakukan adalah guru memeragakan sebuah dongeng dengan menggunakan media wayang

karakter. Proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah- langkah model pembelajaran. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada siswa Kelas III SDN Mijen 2 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak ditemukan bahwa penggunaan media wayang karakter dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa langkah, diantaranya :

1. Guru mempersiapkan ruangan kelas dengan mengatur tempat duduk siswa dan posisi media,
2. Guru mempersiapkan alat media seperti laptop, proyektor, layar, dll.
3. Guru menyiapkan video yang akan ditampilkan sesuai dengan tema yang diajarkan dan
4. memastikan PPT sesuai untuk pembelajaran yang akan digunakan.
5. Guru memastikan posisi duduk siswa nyaman dalam menyimak pembelajaran, agar siswa dapat menyimak dengan baik.
6. Guru memeragakan dongeng menggunakan wayang karakter.
7. Membimbing siswa menemukan informasi dan berdiskusi isi dongeng.

Dalam pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan menggunakan media wayang katakter, pada siklus 1 pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan berupa demonstrasi menyampaikan dongeng tanpa menggunakan media, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan. Pada siklus 2 guru menggunakan media wayang sebagai alat bantu untuk menyampaikan dongeng, kemudian menyimak dan menceritakan kembali berdasarkan informasi yang didapat, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah dilakukan bersama.

Evaluasi pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara melakukan observasi untuk memberikan penilaian dari aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi dari aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam penelitian ini dilakukan pada tiap pertemuan saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata pada siklus I pertemuan pertama. dan pada siklus II. Dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran tematik, membuat siswa lebih aktif dalam belajar, sedangkan guru hanya memberikan arahan dan mengawasi mereka dalam bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang karakter dalam pembelajaran dongeng pelajaran Bahasa Indonesia telah sesuai dengan tema yang diajarkan, dapat membuat siswa lebih tertarik dan memahami pesan dongeng yang disampaikan guru melalui media wayang karakter, sehingga hasil belajar mereka meningkat. Penggunaan media wayang karakter untuk guru Kelas III atau guru yang memegang mata pelajaran tematik perlu ditingkatkan lagi.

Untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 siswa masih banyak memerlukan bimbingan guru untuk lebih aktif dan fast respont dalam belajar, sebagian siswa masih kurang berani dalam mengemukakan pendapat, guru perlu menyesuaikan aktivitas belajar dengan waktu yang tersedia, perlu meningkatkan cara dalam memberi motivasi pada siswa terkait dengan tema yang nantinya berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Pada siklus II guru memperbaikinya dengan memberikan bimbingan pada siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran, memberikan motivasi yang lebih menarik dan kepercayaan pada diri siswa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar, semangat dan berani dalam mengemukakan pendapat, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dirancang sesuai dengan waktu yang tersedia.

c. Kegiatan Akhir

Tahap kegiatan terakhir yaitu pemberian penghargaan kepada peserta didik yang tampil pertama dalam persentasi hasil pengamatannya. Pada kegiatan penutup yang berlangsung selama $\pm$ 5 menit, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru membagikan eavlusi, peserta didik diberikan arahan berupa pesan moral agar bisa menjaga kebersihan diri dan lingkungan dalam menghadapi situasi pandemi covid-19 dan berdoa secara bersama-sama sebelum menutup pelajaran dan menutupnya dengan salam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media wayang karakter dalam pembelajaran materi dongeng di Kelas III SDN Mijen 2 Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, dapat menarik perhatian siswa dan dapat menyampaikan pesan yang terkandung dalam dongeng.
2. Hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan belajar selama dua siklus. Pada pertemuan pertama siswa memperoleh nilai rata-rata 59 dengan siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa dan 6 siswa yang tidak tuntas. sedangkan pada pertemuan kedua siswa memperoleh nilai rata-rata 87,5 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 13. Dan sudah mencapai nilai KKM (70).

Saran

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di SDN Mijen 2 Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak, maka penulis memberikan saran :

1. Dari hasil penelitian yang diperoleh Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebaiknya lebih inovatif lagi dan lebih interaktif terhadap peserta didik.
2. Guru perlu menguasai beberapa metode atau model pembelajaran sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat dilakukan secara bervariasi dan dapat menarik minat siswa.
3. Perencanaan program-program sekolah hendaknya dirancang jauh sebelum waktu pelaksanaan, sehingga program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlian, S. 2007. *Dongeng Untuk Anak*. Jakarta: Harian Kompas.
- Yudha, A.A. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung: Mizan.
- Gunarjo, Nursodik. 2011. *Wayang Sebagai Media Komunikasi Tradisional dalam Diseminasi Informasi*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik.
- Darmansyah. 2009. *Pembelajaran Menggunakan Sisipan Humor dalam Mata Pelajaran Matematika*. Jurnal Kependidikan 10 (1): 31-41.
- Oktavianti, Rizki & Agus Wiyanto. 2014. *Pengembangan Media Gayangetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan) dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD*. Mimbar Sekolah Dasar 1 (1). 65-70.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas..* Jakarta: Gaung Persada.
- Astuti, Aprilia Putri. 2016. *Pengaruh Penggunaan Wayang sebagai Media Pembelajaran Sistem Gerak Terhadap Minat dan Hasil Belajar*. Jurnal Universitas Negeri Semarang.